

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Katarak merupakan suatu kelainan mata yang berupa kekeruhan pada lensa, yang disebabkan oleh pemecahan protein oleh proses oksidasi dan foto-oksidasi.¹Katarak dapat menimbulkan berbagai macam risiko dan komplikasi yang salah satunya ialah kebutaan. Kebutuhan masih merupakan salah satu masalah besar dalam bidang kesehatan di dunia.²Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2010 katarak merupakan penyebab kebutaan pertama didunia.³Estimasi jumlah orang dengan gangguan penglihatan di seluruh dunia pada tahun 2010 adalah 285 juta orang, sekitar 45 juta orang menderita kebutaan dan 246 juta orang mengalami *low vision*. Penyebab kebutaan terbanyak di seluruh dunia adalah katarak sebesar 51%, diikuti oleh glaukoma sebesar 8%, *Age related Macular Degeneration (AMD)* sebesar 5%, kekeruhan kornea sebesar 4%, gangguan refraksi sebesar 3%, *trachoma* sebesar 3%, retinopati diabetikum sebesar 1%, 4% diakibatkan karena gangguan penglihatan sejak kanak-kanak dan sebesar 21% penyebab tidak dapat ditentukan.⁴Bila lensa mata kehilangan sifat beningnya atau kejernihannya maka penglihatan akan berkabut atau tidak dapat melihat sama sekali.⁵

World Health Organization (WHO) memperkirakan terdapat 45 juta penderita kebutaan didunia, dimana sepertiganya berada di Asia Tenggara. Indonesia merupakan negara dengan angka kebutaan tertinggi di Asia Tenggara. Jumlah penderita katarak di Indonesia saat ini berbanding lurus dengan jumlah penduduk usia lanjut.⁶ Perkiraan insiden katarak adalah 0,1%/tahun atau setiap tahun diantara 1.000 orang terdapat satu orang penderita baru katarak. Penduduk Indonesia juga memiliki kecendrungan menderita katarak 15 tahun lebih cepat dibandingkan dengan penduduk yang berada didaerah subtropics.⁴ Sumatera Barat merupakan salah satu dari 10 provinsi dengan angka kejadian tertinggi katarak di Indonesia, yaitu sebesar 2,3%.¹

Lebih dari 90% kejadian katarak merupakan katarak senilis. Katarak senilis adalah penyebab utama gangguan penglihatan dan kebutaan di negara

berkembang dan negara maju.⁷ Katarak senilis merupakan kekeruhan pada lensa mata yang ditemukan pada penderita diatas usia 40 tahun karena terjadinya modifikasi protein lensa yang menyebabkan struktur lensa tidak stabil dan akhirnya mengalami agregasi.^{8,9}

Perubahan lensa mata banyak terjadi pada usia lanjut, antara lain peningkatan masa dan ketebalan lensa serta penurunan daya akomodasi. Hal tersebut yang mengakibatkan semakin tingginya kejadian katarak senilis. Pada usia 55-64 tahun didapatkan hampir 40% mengalami kekeruhan pada lensa, 5% diantaranya adalah katarak matur, pada usia 65-74 tahun didapatkan 70% mengalami kekeruhan pada lensa, 18% di antaranya adalah katarak matur. Pada usia 79-84 tahun lebih dari 90% mengalami kekeruhan pada lensa dan hampir separuhnya katarak matur.⁶

Terdapat beberapa faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya katarak senilis selain usia penderita, diantaranya adalah jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan kebiasaan merokok.¹⁰ Pekerjaan yang berisiko untuk terjadinya katarak adalah pekerjaan yang dilakukan lebih banyak berada di luar ruangan (*outdoor*), sehingga paparan terhadap sinar ultraviolet semakin meningkat. Radiasi ultraviolet merupakan faktor risiko yang kuat untuk perkembangan katarak.¹¹

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2007 terlihat bahwa prevalensi katarak dijumpai cukup tinggi pada petani, nelayan, dan buruh yaitu sebesar 17,8%, pada wiraswasta sebesar 11,8%, dan pada pegawai sebesar 8,4%.¹² Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan jenis pekerjaan yang dimiliki seseorang. Sebesar 22,0% pada kelompok lama pendidikan ≤ 6 tahun, dan lama pendidikan > 12 tahun sekitar 8,8%.¹³ Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gricia dkk didapatkan bahwa penderita katarak yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 55,4% daripada yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 44,6%. Estrogen diyakini merupakan faktor penting terhadap kejadian katarak.¹⁴

Banyak dampak yang diakibatkan karena penyakit katarak senilis, salah satunya berdampak pada keadaan sosio-ekonomi penderita. Banyaknya biaya yang dibutuhkan untuk menjalani pengobatan katarak dan terjadinya kehilangan pendapatan akibat kehilangan pekerjaan akan berdampak pada kehidupan

individu, keluarga, dan masyarakat.¹⁵

Katarak senilis diperkirakan akan terus menjadi masalah kesehatan global yang penting karena meningkatnya usia harapan hidup. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia bahwa angka harapan hidup penduduk Indonesia dimulai dari tahun 1995 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu dari 66 tahun menjadi 70 tahun.¹⁶

Data awal yang didapatkan pada periode 2016-2017, terdapat 134 kasus katarak senilis yang berobat ke RSUP Dr. M. Djamil Padang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti gambaran faktor risiko katarak senilis pada pasien yang berobat di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu:

Bagaimana gambaran faktor risikopasien katarak senilis di RSUP Dr. Djamil Padang pada periode 2016-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran faktor risiko pasien katarak senilis di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 2016-2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran faktor risiko usia pada pasien katarak senilis di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 2016-2017.
2. Mengetahui gambaran faktor risiko jenis kelamin pada pasien katarak senilis di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 2016-2017.
3. Mengetahui gambaran faktor risiko tingkat pendidikan pada pasien katarak senilis di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 2016-2017.
4. Mengetahui gambaran faktor risiko pekerjaan pada pasien katarak senilis di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada periode 2016-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar dan memperoleh pengalaman meneliti, meningkatnya pengetahuan tentang gambaran faktori risiko pada pasien katarak senilis.

1.4.2 Bagi Institusi dan Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu kesehatan mata dan dapat sebagai bahan penyuluhan, sebagai promosi kesehatan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat luas mengenai berbagai faktor risiko terhadap kesehatan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penggunaan alat pelindung diri saat bekerja di luar gedung, dan memberikan informasi tentang faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya katarak senilis.

